

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewajiban Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Kemauan Membayar Iuran Kabupaten Tegal

Ghea Dwi Rahmadiane

Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Harapan Bersama

Abstract: *The increasing number of independent memberships is not in line with their willingness/willingness to pay JKN contributions. The purpose of this study was to determine the effect of the level of knowledge of the obligations of the participants of the national health insurance on the willingness to pay contributions. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, literature studies. The data analysis methods used are Validity Test, Reality Test, Normality Test, Simple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination Test, and Partial Test (t Test). The results showed in the t-test (partial) that the level of knowledge had no effect on the willingness to pay dues with a t value of $-0.288 < t \text{ table } 0.690$. So it can be concluded that the level of knowledge of the obligations of health insurance participants does not affect the willingness to pay contributions.*

Keywords: *JKN Mandiri participants, willingness to pay, fees*

Abstrak: *Meningkatnya jumlah kepesertaan mandiri tidak sejalan dengan kesediaan/kesediaan mereka untuk membayar iuran JKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan tentang kewajiban peserta jaminan kesehatan nasional terhadap kesediaan membayar iuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Realitas, Uji Normalitas, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial (Uji t). Hasil penelitian menunjukkan pada uji-t (parsial) bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kesediaan membayar iuran dengan nilai t hitung $-0,288 < t \text{ tabel } 0,690$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kewajiban peserta jaminan kesehatan tidak mempengaruhi kesediaan membayar iuran.*

Kata kunci: *Peserta JKN Mandiri, kemauan membayar, biaya*

¹ Corresponding author's email: ghea.unsoed@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No.40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) mengamanatkan tentang jaminan sosial yang mewajibkan seluruh penduduk Indonesia untuk mengikuti program yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan (UU No 40 Tahun 2004). Jaminan Kesehatan Nasional adalah perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan, yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran dan setiap orang yang iuranya dibayarkan oleh pemerintah, diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial (Erlita, 2015). Dalam sistem Jaminan Sosial Nasional (JKN) yang menjadi peserta adalah setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah mendaftarkan diri dan membayar iuran (BPJS Kesehatan: 2013).

Pemerintah menyebutkan bahwa di tahun 2019 seluruh rakyat Indonesia sudah wajib menjadi anggota BPJS Kesehatan. Dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional, masyarakat yang sakit akan merasakan dampak layanan kesehatan yang mereka terima sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yaitu pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan yang dijamin oleh BPJS Kesehatan. Kepesertaan JKN yang dicatat oleh BPJS Kesehatan Kantor Cabang Tegal yang meliputi Kantor Layanan Operasional Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes yaitu sampai tanggal 31 Januari 2017 adalah 2.584.000 jiwa. Didalam kepesertaan JKN terdiri dari Penerima Bantuan Iuran dan bukan Penerima Bantuan Iuran. Peserta Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah sedangkan peserta bukan Penerima Bantuan Iuran adalah peserta yang tidak tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu (Fini Fajrini, 2021).

Salah satu peserta bukan Penerima Bantuan Iuran adalah peserta mandiri (bukan penerima upah) yang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri sehingga ketika mereka menjadi peserta JKN harus membayarkan iuran setiap bulan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan menyebutkan bahwa iuran Jaminan Kesehatan adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara teratur oleh Peserta, Pemberi Kerja dan atau Pemerintah untuk program Jaminan Kesehatan. Iuran yang harus dibayarkan oleh peserta JKN pada peserta mandiri apabila peserta memilih manfaat pelayanan kelas rawat inap I maka besar iuran jaminan kesehatan yang harus dibayar setiap bulannya adalah Rp.80.000,- (Delapan puluh ribu rupiah) per jiwa per bulan, untuk kelas rawat inap II besar iuran adalah Rp.51.000,- (lima puluh satu ribu rupiah) per jiwa per bulan dan kelas rawat inap III adalah sebesar Rp.25.500,- (dua puluh lima ribu lima ratus rupiah) per jiwa per bulan.

Biaya kesehatan yang semakin tinggi serta resiko sakit yang dimiliki oleh semua orang menjadi dasar untuk menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dengan membayarkan iuran setiap bulan, yang disesuaikan dengan kemampuan setiap orang program jaminan kesehatan akan berjalan dengan lancar.

Peran serta masyarakat dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan sangat bergantung dengan kemampuan dan kesediaan/kemauan membayar iuran untuk mempermudah pemanfaatan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Perpres RI No.12 Tahun 2013, bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional kategori pekerja mandiri wajib membayar iuran ke BPJS Kesehatan paling lambat tanggal 10 setiap bulan. Apabila tanggal 10 jatuh pada hari libur, maka iuran dibayarkan pada hari kerja berikutnya. Pada tanggal 1 Juli 2016, BPJS Kesehatan menetapkan peraturan terbaru mengenai pemberian denda bagi peserta jaminan kesehatan. apabila peserta BPJS Kesehatan terlambat dalam membayar iuran, maka statusnya akan langsung dinonaktifkan oleh system. Untuk mengaktifkannya kembali

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewajiban Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Kemauan Membayar Iuran Kabupaten Tegal

peserta harus membayar iuran yang tertunggak tanpa dikenakan denda. Khusus peserta PBI (Penerima Bantuan Iuran) ditanggung oleh pemerintah, dan untuk peserta BU (Badan Usaha) ditanggung oleh pemberi kerja. Hal ini sesuai dengan peraturan Presiden (Perpres) No 19/2016 tentang perubahan kedua atas Perpres No 12/2013 tentang Jaminan Kesehatan.

Kepesertaan mandiri yang semakin meningkat tidak sejalan dengan kesediaan/kemauannya dalam membayar iuran JKN. Sampai bulan Januari 2017, jumlah peserta mandiri pada cabang Tegal adalah 252.000 jiwa, 60 % dari total peserta mandiri tidak teratur dalam membayar iuran bulanan. Akibatnya, total pengeluaran BPJS Kesehatan untuk membiayai peserta yang sakit, lebih besar dari angka pemasukan yang diterima dari premi peserta mandiri.

Tidak sedikit masyarakat yang kurang teratur dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) karena kurangnya pengetahuan tentang kewajibannya sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional, padahal dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi pasien peserta mandiri JKN sangat ditentukan oleh kesediaan dalam membayar iuran setiap bulannya, apabila pasien peserta mandiri Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) belum membayar iuran, maka pasien peserta mandiri diwajibkan untuk melunasi iuran yang belum dibayarkan dan harus membayar denda sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan BPJS Kesehatan (Nuraeni, 2021). Jika tidak melunasi iuran serta denda, maka pasien peserta mandiri tidak dapat menggunakan JKN sebagai penjamin dari biaya perawatan difasilitas kesehatan. Hal tersebut berdampak pada pasien rawat inap yang harus menjadi pasien umum sehingga pasien/keluarga harus menanggung beban biaya perawatan sendiri karena tidak lagi dijamin oleh BPJS Kesehatan.

Menurut beberapa pendapat besar kecilnya kemampuan dan kemauan peserta dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tidak terlepas dari beberapa faktor. Berdasarkan penelitian (Erlita, 2015), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemauan membayar iuran pada peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) kategori peserta mandiri yaitu pendapatan, adanya penyakit

katastropik, mutu pelayanan, dan kemampuan membayar. Sedangkan pengetahuan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, informasi dan lokasi geografis tidak berhubungan (Latifah et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang, Penulis bertujuan melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan kewajiban peserta jaminan kesehatan nasional kategori peserta mandiri khususnya di Desa Trayeman.

Kajian Literatur

Kemauan/keinginan untuk membayar dapat diartikan sebagai sejumlah yang akan dibayarkan seorang konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Kemauan membayar seseorang bergantung pada seberapa besar seseorang memiliki sifat penghindar risiko. Semakin besar sifat penghindar resiko, maka semakin besar kemauan konsumen untuk membayar premi tersebut (Anggraeni, 2020).

Perilaku seseorang yang memiliki kemauan membayar iuran secara tepat berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori Lawrence Green dalam, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*) dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yaitu faktor yang berwujud ciri-ciri demografi, struktur sosial, dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factor*), yaitu faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yaitu faktor yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Kusuma, 2021).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Kusuma, 2021).

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewajiban Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Kemauan Membayar Iuran Kabupaten Tegal

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berdasarkan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan kewajiban dalam membayar iuran adalah hasil dari informasi yang telah diperoleh melalui pengamatan akal sehingga melekat dibenak seseorang bahwasannya kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan tanggung jawab.

Pengetahuan merupakan informasi yang didapat oleh seseorang sehingga dapat meningkatkan pemahaman informasi tersebut. Pada peserta yang memiliki asuransi kesehatan yang telah mendapatkan informasi mengenai kewajiban sebagai peserta asuransi kesehatan sehingga pengetahuan peserta akan semakin meningkat dan hal tersebut juga dapat meningkatkan keinginan peserta untuk membayar iuran sesuai dengan ketentuan dari badan penyelenggara karena peserta telah memiliki pengetahuan mengenai kewajibannya sebagai peserta asuransi kesehatan. Sebaliknya pada peserta yang memiliki pengetahuan yang rendah akan informasi mengenai kewajiban sebagai pemilik asuransi kesehatan dapat menurunkan keinginan peserta dalam memenuhi kewajibannya seperti halnya dalam membayar iuran karena peserta masih belum mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai kepemilikan asuransi kesehatan (Malik, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan kewajiban peserta jaminan kesehatan nasional terhadap kemauan membayar iuran.

H0: Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan kewajiban peserta Jaminan kesehatan nasional terhadap kemauan membayar iuran.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Jaminan Kesehatan Nasional

Peserta Mandiri di Desa Trayeman yang terdaftar di BPJS Kesehatan dengan jumlah 36 (tiga puluh enam) kepala keluarga menggunakan teknik sampling jenuh, yang mana merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan sebelumnya melakukan uji kaulitas data yaitu uji reliabilitas dan uji validitas pertanyaan kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selajutnya melakukan uji signifikansi parsial (Uji t) dan simultan (Uji F).

Hasil Penelitian

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Butir pertanyaan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini, menggunakan 36 responden dengan signifikansi 5% didapat nilai $df = n-2$ df $36-2 = 34$, pada tabel r product moment pada signikansi 5%, didapatkan angka r tabel = 0,329. Hasil didapat r hitung masing-masing variabel $>$ 0,329. Hal ini berarti menunjukkan masing-masing butir pertanyaan valid.

Menurut (Ghozali, 2011) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Secara umum suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha Based On Standardized Item* $>$ 0,70. Nilai Cronbach Alpha berdasarkan Standardized Item dari variabel tingkat pengetahuan adalah 0,737 Nilai Cronbach Alpha berdasarkan Standardized Item dari variabel kemauan membayar iuran seperi pada tabel di atas adalah 0,809. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dan uji statistik dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha berdasarkan Standardized Item $>$ 0,70 (Ghozali, 2011). Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien $>$ 0,70 maka variabel-variabel yang digunakan adalah reliabel.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewajiban Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Kemauan Membayar Iuran Kabupaten Tegal

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test

N		36
Normal Parameters ^{a,b}		27,17
	Std. Deviation	3,094
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,091
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,50$, maka data uji Kolmogrov-Smirnov Test terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	28,792	5,673		5,075	,000
Pengetahuan	-,051	,179	-,049	-,228	,775

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:
 $Y = 28,792 + (-0,051) X$.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan kewajiban tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar iuran di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Hal ini ditunjukan dari hasil output SPSS bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,288$ lebih kecil dari $0,690$ dan signifikansi $0,775$ lebih besar $0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan kewajiban peserta jaminan kesehatan nasional terhadap kemauan membayar iuran kategori peserta mandiri di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Dengan tidak adanya pengaruh signifikan berarti bahwa antara tingkat pengetahuan terhadap kemauan membayar iuran peserta JKN menunjukan hubungan yang tidak searah. Berdasarkan penelitian (Fini Fajrini, 2021) dan (Erlita, 2015) yang mempengaruhi kemauan membayar iuran adalah pendapatan, penyakit katastropik, mutu pelayanan dan

kemampuan membayar. Sedangkan berdasarkan responden adalah system pembayaran yang terkadang tidak sesuai dengan tagihan per bulan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan kemauan membayar iuran terhadap kemauan membayar iuran kategori peserta mandiri di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Nilai t hitung adalah sebesar $-0,288$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,775$. Dengan demikian berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,228 < 0,690$ dan signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak. Artinya tingkat pengetahuan kewajiban peserta JKN tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar iuran.

Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan Bagi BPJS Kesehatan Kantor Operasional Slawi diharapkan tetap memberikan pengetahuan pada calon peserta JKN KIS, sehingga peserta JKN mengetahui hak dan kewajibannya. Bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut khususnya pada kantor BPJS Kesehatan Kantor Operasional Slawi, hendaknya menambahkan variabel baru sebagai pelengkap.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, F. (2020). Determinan Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Mandiri Bpjs Kesehatan Di Rsud Haji Kota Makassar. *Thesis, Universitas Hasanuddin*.
- Erlita, N. (2015). *Determinan Kemauan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Fini Fajrini, et al. (2021). Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Health Journal*,

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewajiban Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Kemauan Membayar Iuran Kabupaten Tegal

1(2), 129–138.
<https://doi.org/10.24853/MPHJ.V1I2.7897>

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Kusuma, A. R. (2021). Analisis Kemampuan Dan Kemauan Membayar Iuran Pasien PBPU Jaminan Kesehatan Nasional Di RSU Sufina Aziz Medan. *Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.

Latifah, N. A., Nabila, W., & Fajrini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar

Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 84–92.

<https://doi.org/10.24853/JKK.16.2.84-92>

Malik, N. A. (2021). Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri Membayar Iuran di Masa Pandemi Covid-19 pada Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021. *Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Nuraeni, N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Bpjs Mandiri Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Thesis, Universitas Hasanuddin*.